

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi di lapangan, maka peneliti akan menganalisis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Motif Penggunaan Alplikasi Ome Tv terhadap kost Indri Dalam hal ini pembahasan hasil data penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu: analisis data hasil penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1. Analisis Data

Aplikasi Ome Tv digunakan oleh penghuni Kost Indri sebagai media digital untuk memperoleh beragam informasi dari dunia luar dan sebagai ajang untuk membangun komunikasi dengan orang atau Individu di luar dirinya. Beragam informasi yang mereka peroleh baik itu berupa tempat wisata maupun keadaan lingkungan sosial masyarakat. Disisi lain Ome Tv digunakan sebagai media interaksi dengan individu yang ada diluar lingkungannya.

Dari pernyataan 5 informan mereka semua sangat aktif sekali bermain alplikasi OmeTv,mereka juga sudah lumayan lama menggunakan aplikasi Ometv ini mereka juga dapat menyalurkan hobinya masing-masing.. Mereka juga bisa memiliki pengetahuan dalam berbagai hal seperti bisa belajar berbahasa asing,mereka juga bisa mengetahui informasi dari lawan bicara yang

berbeda tempat tinggal atau kota, mereka bisa mengetahui banyak tempat wisata di daerah lain maupun Negara lain, mereka bisa mengetahui budaya, makanan khas yang sebelumnya mereka tidak tau serta dapat menghibur mereka saat mereka merasa bosan dalam melakukan aktifitas

Temuan ini memperlihatkan bahwa Ome Tv merupakan sarana bagi penghuni Kost Indri untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Media Ome Tv dalam prespektif ini merupakan sarana positif bagi para penguni Kost Indri. Ome Tv memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi dengan pengguna lokal maupun pengguna asing di penjuru dunia secara acak . Dengan kata lain terdapat peluang yang besar dalam merajut komunikasi multikultural. Adapun beberapa fungsi komunikasi multikultural adalah sebagai pernyataan identitas sosial individu, integrasi sosial, serta menambah pengetahuan terkait kebudayaan Media *Ome Tv* sebagai sarana bagi penghuni kost indri untuk menciptakan suasana baru sekaligus dengannya mereka dapat memperoleh energi baru untuk menjalankan aktivitas yang tersisah. Penggunaan aplikasi Ome Tv dikalangan penghuni Kost Indri digunakan sebagai sarana hiburan semata dikala mereka menghadapi kebosanan dalam menjalankan rutinitas sebagai mahasiswa.

1.2. Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian, untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, Penelitian tersebut, kemudian penulis menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian, yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif.

McLunan, Sosiolog Canada, menyatakan bahwa dunia sekarang tidak lebih dari sekedar *global Village*, planet bumi yang sedemikian luas dan besar sekarang ibarat sebuah bola kaki yang begitu kecil (Nurtyas Kumoro, 2002:17). Perkembangan teknologi yang telah diperlihatkan dalam berbagai bidang kehidupan saat ini telah mengubah pola perilaku setiap individu dalam suatu tatanan masyarakat. Penemuan teknologi canggih dalam bidang komunikasi memberikan banyak kemudahan bagi umat manusia yang memungkinkan terlewatinya jarak, ruang dan waktu antara tempat yang satu dengan tempat yang lain di permukaan bumi. Teknologi juga telah mengubah hubungan antarindividu dengan individu yang lain dan individu dengan masyarakat (M. Sastrapratedja, 2008: Vii) Di sisi lain, globalisasi membuka ruang diskursus budaya dalam sebuah wacana global. Masing-masing budaya bisa tampil dalam ruang dan waktu yang hampir bersamaan. Sejalan dengan ini terjadi hal yang

amat sulit dihindari yaitu pertemuan budaya. Dalam pertemuan itu terjadi kontak budaya di dalamnya Ome Tv berperan penting untuk menciptakan komunikasi atau interaksi dengan orang lain di luar diri dan komunitasnya. Melalui *Ome Tv*, setiap individu (*yang menggunakan aplikasi Ome Tv*) memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang turut membentuk jati diri dan pola perilaku seseorang. Melalui komunikasi (*via Ome Tv*) manusia memperoleh citra, gambaran dan konsep tentang sesuatu. Konsep citra dan gambaran inilah yang menjadi dasar bagi manusia untuk bertindak atau berperilaku.

Aplikasi *Ome Tv* merupakan salah satu bentuk kemajuan peradaban dunia dalam bidang telekomunikasi. Perkembangan dan kemajuan ini sejatinya melahirkan “fusi horison” budaya yang bisa memperluas pemahaman serta memperoleh khazanah budaya sendiri. Seseorang tidak hanya dipengerahui oleh suatu budaya yang memberikan identitas kultural tertentu, tetapi juga dipengerahui secara intensif dalam kontak dengan kebudayaan lain. Transformasi ini tidak bermaksud menciptakan semacam *sinkretisme* budaya atau *hibridisasi* budaya, yakni upaya pendangkalan budaya, tapi mesti diarahkan kepada terciptanya sebuah pemahaman, pengakuan, penghormatan dan penghargaan yang elegan terhadap kebudayaan-kebudayaan lain yang dijumpai.

Teknologi dalam hubungan kebudayaan, hermeneutis dan keberlainan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam hubungan kebertubuhan, *Ome Tv* (sebagai sarana atau alat), digunakan sebagai perpanjangan dari tubuh manusia. Alat juga menjadi bagian dari tubuh manusia dalam relasinya dengan dunia sekitarnya. Alat sebagai mediator di antara manusia dan dunia merupakan sebagian dari pengalaman manusia yang bertubuh. Dalam kaitan dengan ini Dohn Ihde mengambil contoh pesawat telepon. Telepon menjadi sarana untuk berkomunikasi di antara dua individu yang berjarak jauh maupun dekat, yang menjadi fokus adalah suara dari pihak lain. Intensionalitas kita ditujukan kepada suara di ujung kabel telepon dan bukan pada pesawat telepon. Pesawat telepon menarik diri ke belakang, menjadi semi transparan dan kehadirannya tidak disadari. Pemakaian telepon mereduksi nuansa komunikasi dengan seseorang yang berbicara dengan raut muka tertentu. Ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara lewat telepon yang berbeda merupakan ciri-ciri yang hilang dalam pembicaraan telepon (Francis Lim, 2008:100). Hubungan kebertubuhan berlaku dalam konteks penggunaan alat sebagaimana pemikiran Heidegger tentang alat, di mana alat merupakan alat karena digunakan. Problem ini coba dijawab dengan kehadiran teknologi *Ome Tv* (yang menampilkan suara dan wajah) dan yang justru melahirkan kontradiksi baru dalam percakapan atau komunikasi. Problem ini menurut Jean Baudrillard disebut dengan Hiperealitas dalam konsep *simulasi atau simalacrum*. Hiperealitas dilihat sebagai suatu kondisi di mana individu tidak mampu membedakan mana yang merupakan realitas nyata dan mana yang fantasi karena imaji yang disajikan oleh media. Individu atau masyarakat pada akhirnya termediasi "*ecstasy of communication*"

Dalam hubungan Hermeneutis, alat teknologi (*Ome Tv*) dibaca sebagai teks yang perlu ditafsirkan. Dalam hubungan hermeneutis alat harus dilihat dan disadari (*opaque*) supaya dapat dibaca dan ditafsir. Dalam hubungannya dengan ini pembacaan menjadi penting, yang menjadi fokus intensionalitas manusia yaitu terminus dari persepsi visual manusia. Yang dibaca mensubstitusi dunia-kehidupan serta menjadi objek persepsi. Pada waktu yang sama ia merujuk pada sesuatu yang melampauinya, yang tidak segera diperhatikan. Misalkan, kita berada dalam sebuah ruang yang berpendingin pada siang hari dan kita dapat melihat halaman di luar rumah melalui jendela berkaca. Kita di dalam menikmati suasana ber-AC yang dingin. Di luar sana ada sebuah termometer menunjukkan suhu 38 derajat celcius. Kita membaca termometer itu dan tahu bahwa cuaca di luar panas sekali. Namun, karena kita di dalam ruangan berpendingin, maka kita tidak dapat merasakan panas di luar. Kita hanya mengetahui secara hermeneutis bahwa cuaca di luar panas. Teks yang dibaca pada termometer menunjukkan panas di luar ruangan. Di sini, objek antara kita dan cuaca yang ada di luar ruangan adalah termometer (Francis Lim, 2008: 101-108). Hubungan ini memunculkan teknologi sebagai objek tanpa merujuk ke konotasi negatif sebagaimana teknologi dalam pemikiran Heideggerian, yakni bahwa alat teknologi hanya disadari sebagai objek ketika rusak atau hilang.

Teknologi dalam hubungan keberlainan dilihat sebagai “yang-lain” dalam relasinya dengan manusia. Istilah “yang-lain” dipinjam dari Emmanuel Levinas. Orang lain sebagai “yang-lain” mempunyai perbedaan yang radikal

dan tak terbatas dengan saya secara konkret diwujudkan dalam pertemuan tatap muka. Misalkan, handphone atau komputer mengalami kerusakan atau tidak berfungsi dengan baik. Pengguna mungkin marah pada handphone atau komputer seperti cara kita memarahi orang lain (yang-lain) Di sini, handphone atau komputer dianggap sebagai quasi Yang-Lain, tetapi bukan dengan ciri gerakan tubuh karena handphone atau komputer tidak memiliki mobilitas fisik. Hubungan keberlainan di sini terlihat dalam wilayah bahasa dan logika (Francis Lim, 2008: 116).

Dalam hubungan dengan prespektif Alferd Scutz dapat ditarik satu benang merah antara temuan penelitian dan teorisasi motif dalam paradigma Alfred Scutz. Kajian ini menemukan bahwa penggunaan aplikasi Ome Tv dilatarbelakangi oleh keinginan individu yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial mereka. Dalam melakukan tindakan, individu atau aktor sosial membangun makna dan sebagian besar didorong oleh motivasi untuk memperoleh informasi tentang peluang atau resiko. Fenomenologi Scutz menyatakan bahwa terdapat dua hal yang menjadi motif aktor sosial dalam melakukan tindakan . Scutz mengklasifikasikan motif menjadi dua bagian yakni because motif dan in order to motives. Because motives adalah kondisi latar belakang.alasan masa lalu yang mempengaruhi orang untuk melakukan tindakan tertentu. Sementara In Order to motives adalah agar atau tujuan yang berdasarkan pada motif masa lalu untuk kejadian di masa depan. Kedua ahal di atas membentuk ikatan dalam rantai relavansi motivasi.